

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah menjadi sarana bagi banyak siswa dengan berbagai karakteristik, kebutuhan serta tugas-tugas perkembangan yang berbeda untuk mengasah potensi sesuai dengan individu siswa. Perkembangan potensi diri terjadi pada lingkungan belajar, yakni dengan melewati serangkaian kegiatan belajar agar tercapai tujuan pendidikan nasional.²

Dalam Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

² Widyastuti dkk, “Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 13, No. 1 (2019): 83, diakses pada tanggal 26 Mei, 2022, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/6750>

³ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 27.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۗ

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.⁴

Pendidikan menjadi peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas dengan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Seiring kemajuan zaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang semakin pesat proses belajar menjadi lebih maju dan diikuti dengan masalah yang sangat kompleks.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses inti yang pasti dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan-ketrampilan, diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menjadi seorang guru membutuhkan perilaku profesional salah satu karakteristik seorang guru profesional adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan. Kurangnya kreatifnya guru dalam menggali metode yang dipakai untuk pendidikan menyebabkan implementasi pembelajaran menjadi monoton (membosankan).⁵ Monoton adalah keadaan yang selalu sama dengan keadaan yang sebelumnya. Metodologi pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode klasik seperti ceramah, metode ini membuat

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 23.

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 2.

siswa cepat bosan, jenuh, kurang antusias dalam belajar dan dapat menyebabkan kondisi kelas tidak nyaman dalam proses belajar mengajar.

Profesi guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian dan keteladanan untuk menciptakan anak yang memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.⁶ Ada 3 tugas profesi guru: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti mengejar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sementara melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. Setiap orang bisa menjadi guru, tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik membutuhkan pendidikan yang memadai, pelatihan, dan jam terbang yang memadai.

Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi secara berulang, tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tanggung jawab untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka selama proses pengajaran. Untuk membantu proses perkembangan peserta didik, guru memiliki kewajiban untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas.

Suasana mengajar yang nyaman adalah semua impian guru dan kondisi ini guru akan optimal dalam melaksanakan tugasnya. Kreativitas, kemampuan, serta penguasaan kelas oleh guru sudah menjadi prioritas, karena berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pengajaran. Kreativitas yang dimiliki guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar, akan membuat peserta didik berkembang dalam pembelajaran

⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persda Press, 2008), 3.

dan mudah bagi peserta didik memahami pelajaran, baik di bidang akademik maupun bidang penting lainnya.⁷

Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam mengolah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang baru, unik serta menarik. Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana mengharuskan guru untuk membuat rencana, mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Oleh karena itu, suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa pengelolaan kelas yang baik yang dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif, penggunaan media belajar yang menarik, dan keragaman dalam gaya mengajar.

Peserta didik yang diajar oleh guru kreatif akan tumbuh menjadi individu yang mampu memecahkan masalah, berpikir secara mandiri, percaya diri, asli dalam pemikiran mereka, tidak takut membuat kesalahan, menerima ide-ide baru, haus akan informasi dan selalu mengupdate diri dengan hal baru. Peserta didik yang diajar oleh guru kreatif juga akan menjadi seorang pendengar dan penilai yang baik serta menjadikan peserta didik mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif mereka dalam belajar.

Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara atau solusi mengatasi masalah, baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah guru kreatif akan datang dengan penyelesaiannya. Kemampuan untuk mencipta akan membantu guru dalam menemukan cara mengajar yang baik, cara membuka kelas yang elegan, cara mengembangkan dan melakukan asesmen yang praktis dan realistis, cara memberikan tugas yang baik namun tidak memberatkan, cara yang harus dilakukan untuk memimpin diskusi di kelas dan mendorong anak-anak untuk secara aktif mengekspresikan pendapat mereka, cara memberikan hukuman yang bijak, dan masih banyak lagi lainnya. Seorang guru yang kreatif akan terlihat berbeda dengan guru lainnya. Keunggulan ini akan

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kuantitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 1

membuat siswa rindu untuk “berjumpa” dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.⁸

Kebutuhan untuk memperbaiki kualitas pengajaran di sekolah selama ini menjadi sumber perdebatan publik. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Berpikir kreatif adalah tindakan berpikir yang menghasilkan ide-ide kreatif atau cara berpikir yang baru, orisinal, mandiri, dan imajinatif. Kreativitas guru akan mendorong siswa untuk lebih mudah menerima pelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Saat pembelajaran berlangsung guru dapat bisa dibedakan berdasarkan tingkat kedalamannya, atau menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik seiring kemajuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar. Seseorang yang memiliki antusias memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, dengan ketertarikan yang tinggi maka mendorong perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.⁹ Dengan demikian antusiasme merupakan suatu sikap ketika siswa mengikuti proses belajar di kelas, mereka melakukannya dengan gairah, semangat dan minat besar yang dimiliki oleh peserta didik.

Energi antusiasme dapat ditularkan atau menular dengan sendirinya ke orang-orang di sekitar kita. Antusiasme dapat dipilih melalui perasaan yang muncul, dipilih dan terus diperkuat, karena itu antusiasme dapat dibangkitkan dari dalam diri sendiri atau oleh keadaan di luar diri, yang paling kuat adalah pilihan dari diri sendiri, karena ketika kita membuat keputusan memilih untuk bersemangat,

⁸ Donald Samuel Slamet Santosa, Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual, Artikel 5 Februari 2018, 3

⁹ Donald Samuel Slamet Santosa, Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual, Artikel 5 Februari 2018, 3

alam bawah sadar akan mengaktifkan sebuah program antusias di dalam pikiran dan segera membangkitkan energi antusiasmenya.¹⁰

Antusiasme belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya melalui ulangan akhir semester. Peran guru penting untuk mendorong keinginan siswa semangat belajar secara individual. Semakin tinggi antusiasme belajar serta motivasi belajar yang memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Lingkungan belajar dapat berdampak pada kurangnya antusias dalam proses KBM. Salah satunya siswa kurang memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak karena mereka tidak dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari sehingga siswa tidak mengerti. Hal ini berdampak pada ketidakpuasan siswa untuk fokus, dan enggan memperhatikan pada proses pembelajaran.

Tingkatan siswa SD/MI masih bergantung pada hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan. Dalam pembelajaran siswa memerlukan dukungan alat berupa media, dan alat peraga untuk membantu mereka memahami apa yang akan dijelaskan oleh guru mereka dalam matematika abstrak sehingga mereka dapat mengerti dengan cepat.¹¹ Matematika merupakan ilmu dasar atau "*basic science*". Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi. Karena matematika menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir. Konsep sebelumnya harus dipelajari sebagai prasyarat sebelum bergerak ke konsep berikutnya dalam matematika abstrak karena konsep ini terstruktur dalam urutan dan urutan tetapi masih membutuhkan pembuktian khusus.

Guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak siswa kurang

¹⁰ Rully Mujahid, 2012. Bangkitkan Antusiasme Anda. <http://reframepositive.com>

¹¹ Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 1

antusias, tidak termotivasi dan mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan jika soal setelah selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran matematika tidak segera dikuasai jika hanya mendengarkan dan mencatat saja, siswa harus terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju di depan kelas, mengadakan diskusi, menawarkan ide atau saran untuk menunjukkan antusiasme mereka dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran Matematika di kelas II C MI NU Nurul Haq, walaupun di dukung tenaga guru kelas yang memadai, secara kualitas dari tingkat kreativitas yang dimiliki dalam proses pembelajaran matematika sudah mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan tujuan dan capaian dari pembelajaran namun masih perlu ditingkatkan. Tidak dapat di pungkiri bahwa asumsi yang berkembang pada sebagian besar peserta didik matematika adalah bidang studi yang sulit dan tidak disenangi. Hanya sedikit yang mampu menyelami dan memahami matematika.

Berdasarkan hasil peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IIC MI Nurul Haq mengatakan, bahwa pada saat beliau mengajar matematika di kelas IIC MI Nurul Haq banyak siswa yang tidak mampu memproses informasi yang diberikan guru kepada mereka, beberapa siswa ada yang pasif pada saat pembelajaran matematika, dan tidak mampu menyelesaikan persoalan atau menyikapi kondisi secara kritis. Terutama guru telah selesai menjelaskan materi. Banyak siswa yang tetap diam ketika ditanya tentang materi yang telah dijelaskan, harus ditunjuk dahulu menandakan bahwa mereka belum ada inisiatif untuk merespon tanpa paksaan. Namun, ketika materi di evaluasi kembali, pemahaman siswa lebih meningkat.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI NU Nurul Haq ditemukan banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit dan membosankan. Penyebabnya siswa kesulitan dalam perhitungan serta

¹² Umi Luthfiyah, Wawancara oleh penulis, (Guru Kelas II C), 10 Agustus 2022.

merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide. Pada pengamatan penulis, penyebab rendahnya antusias siswa kelas II C MI Nurul Haq adalah beberapa hal diantaranya dilihat dari faktor guru dalam proses KBM, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, hanya beberapa siswa aktif yang bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang diam dan pasif dalam proses pembelajaran, sehingga guru kurang memperhatikan keadaan siswa dalam proses KBM.¹³

Melihat keadaan atau faktor dari siswa, lingkungan belajar dapat berdampak pada kurangnya antusias pada proses KBM. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa cenderung kurang memahami dalam memecahkan masalah, dalam hal ini siswa tidak tahu tujuan dari soal, yang berakibat kesulitan dalam penggunaan konsep. Serta rendahnya kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ini terlihat dari kurangnya spirit siswa yang minim pada proses pembelajaran, ego individu yang acuh terhadap materi, mengganggu temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, hal ini disebabkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Kreativitas guru dan antusias siswa, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian “Dampak Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas IIC MI Nurul Haq Kudus”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam membimbing, mendidik, memotivasi, dan meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Bentuk kreativitas mengajar dilaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan berada dilokasi kelas IIC MI Nurul Haq Kudus.

¹³ Hasil observasi awal di kelas IIC MI NU Nurul Haq 10 Agustus 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru kelas dalam pembelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus?
2. Bagaimana antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru kelas dalam pembelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus.
2. Untuk menganalisis antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberhasilan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, informasi dan sumbangsih dalam memperluas wawasan pengetahuan tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan umpan balik dengan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, serta sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan pengingat diri untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas, serta kreativitas strategi dalam meningkatkan antusias belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas serta prestasi siswa dalam setiap proses pembelajaran serta agar mereka memahami pentingnya memiliki kemampuan penguasaan materi matematika yang baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan, informasi, menjadi pengalaman dan pengetahuan tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika. Dan memberikan nuansa berbeda yang dirasakan peneliti untuk nanti bisa dijadikan pijakan dalam mengasuh generasi masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika sekaligus struktur penelitian skripsi ini tersusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover) yang terdiri dari cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari :

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

b. BAB II : Kerangka Teori

Pada bab ini penulis menguraikan empat sub bab, *pertama* tentang teori-teori terkait seperti; 1) Kreativitas Guru; yang berisi pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru, indikator kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru. 2) Antusias Belajar; yang

berisi pengertian antusias belajar, ciri-ciri antusias belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi antusias belajar. 3) Mata Pelajaran Matematika; yang berisi pengertian matematika, karakteristik pembelajaran matematika di SD/MI, pentingnya pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI. *Kedua* memuat tentang penelitian terdahulu. *Ketiga* memuat tentang kerangka berpikir

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat gambaran obyek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, profil, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Kemudian deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang meliputi kreativitas guru kelas dalam pembelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus, antusias belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus serta keberhasilan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan antusias belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas IIC MI Nurul Haq Kudus.

e. Bab V, Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.